

TINDAK TUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN KOMPOSISI TERARAH BERDASARKAN TINGKAT KOGNISI SISWA

Gigit Mujiyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
gigit_m@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah berdasarkan tingkat kognisi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio pragmatik, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data penelitian ini berupa tindak tutur guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini berupa guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menggambarkan: (1) tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat pengetahuan, (2) tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat pemahaman, (3) tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat penerapan, (4) tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat analisis, (5) tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat sintesis, dan (6) tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat evaluasi.

Kata kunci: tindak tutur, pembelajaran menulis, tingkat kognisi siswa

Abstract: This study aimed to describe the teachers' speech acts in teaching guided composition based on the 8th graders' cognition level at Junior High Schools (SMP) Malang municipality. This qualitative study used socio-pragmatic approach. The method used was descriptive analysis. The research data were the teachers' speech acts in teaching and learning process of Indonesian language. The data source was the teachers of Indonesian language. The research results showed: (1) the teachers' speech acts in the teaching of guided composition in the knowledge level, (2) the teachers' speech acts in the teaching of guided composition in the comprehension level, (3) the teachers' speech acts in the teaching of guided composition in the application level, (4) the teachers' speech acts in the teaching of guided composition in the analysis level, (5) the teachers' speech acts in the teaching of guided composition in the synthesis level, and (6) the teachers' speech acts in the teaching of guided composition in the evaluation level.

Keywords: speech act, learning of composition, students' cognition level

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar telah menjadi “harapan” masyarakat untuk persiapan menuju pendidikan menengah dan persiapan hidup dalam masyarakat (bekerja). Dengan kedua sasaran itu, jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan dapat turut membantu meningkatkan martabat dan kualitas kehidupan peserta didik (Achmady, 1993: 34). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat dibawa memasuki kawasan pengetahuan maupun penerapan pengetahuan untuk sampai kepada terampil berbahasa.

Secara epistemologis maupun psikologis, berbagai pernyataan teoretis telah banyak dimunculkan untuk mendukung konsepsi dikotomis tentang keterampilan berbahasa. Menurut teori tersebut pengetahuan kebahasaan (*language knowledge*) dibedakan dari penggunaan bahasa (*language use*). Misalnya, Chomsky (dalam Kholisin, 2001: 70) membedakan antara kompetensi (*competence*) dan performansi (*performance*). Menurutnya, kompetensi linguistik merupakan pembawaan biologis yang menjadikan setiap individu mampu memproduksi kalimat yang tak terhingga banyaknya, sedangkan performansi adalah kemampuan individu untuk berbahasa secara praktis.

Menurut Mujiyanto (2005: 67) hal ini berarti bahwa belajar bahasa hendaknya dilihat sebagai proses anak-anak membangun ide-ide tentang bahasa sebagaimana mereka dapatkan melalui peran aktif dalam komunikasi. Proses ini merupakan sintesis antara pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar gramatika, pengetahuan tentang cara penggunaan bahasa dalam berbagai latar sosial, dan pengetahuan tentang bagaimana tuturan dan fungsi komunikatif, yang dapat dikombinasikan sesuai dengan prinsip-prinsip kewacanaan.

Dari penelitian tentang input linguistik pada anak ditemukan bahwa ciri-ciri ucapan/tuturan yang ditujukan kepada anak dibentuk melalui modifikasi model orang dewasa, khususnya pada tataran ciri-ciri paralinguistik, ciri-ciri sintaksis, dan wacana. Fasilitator terpenting dalam perkembangan bahasa anak adalah sejauh mana kepekaan perhatian para orang tua kepada usaha anak yang bersifat komunikatif, dan bagaimana mereka mengembangkan percakapan dengan bertolak pada usaha anak yang bersangkutan.

Peran interaksi sosial dalam menentukan bentuk dan fungsi bahasa telah diajukan oleh Halliday (dalam Kholisin, 2001: 74) dalam gagasan *systemic-functional linguistics*. Menurutinya, tahap awal perkembangan bahasa berkaitan dengan fungsi tertentu. Ada tiga variabel situasional yang dianggap sebagai faktor penting bagi perkembangan bahasa: (a) aktivitas sosial yang menghasilkan topik, (b) peran hubungan antarpartisipan dalam bentuk kontak hubungan, pengaruh, dan status, dan (c) bentuk/model retorikal yang dipakai. Teori Halliday ini memberi wawasan tentang pentingnya faktor sosial dalam menentukan variasi perkembangan bahasa anak.

Teori lain tentang pentingnya peran interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa adalah *Society Activity Theory*. Menurut teori ini setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa dengan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas bersama anggota komunitas yang lebih berpengalaman. Agar menjadi efektif, pertumbuhan intelektual anak harus dilatih untuk menguasai bahasa sebagai alat sosial pemikiran. Inti dari teori aktivitas ini adalah perkembangan bahasa berada pada tataran sosial dalam konteks historikal-kultural. Dalam berdialog dengan orang dewasa, anak mendapatkan kesempatan untuk menginternalisasi proses mental yang muncul pada level sosial.

Austin (dalam Astuti, 2001: 170) menyatakan bahwa di dalam mengutarakan tuturan, seseorang dapat melakukan sesuatu selain mengatakan sesuatu. Maksudnya, bila seseorang mengatakan sesuatu, orang itu tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu. Tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu disebut tuturan performatif (*performative*), sedangkan tuturan yang dipergunakan untuk mengatakan sesuatu disebut tuturan konstatif (*constative*). Tuturan performatif tidak mengandung nilai benar dan salah; tuturan ini ditandai dengan penggunaan subjek orang pertama dan kata kerjanya berkala kini (di dalam bahasa Inggris). Tuturan konstatif merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud, sehingga mitra tutur membentuk (atau memegang) kepercayaan serupa.

Tindak tutur adalah kegiatan yang menggunakan media bahasa sebagai sarana dasar untuk mengungkapkan ide, saran atau pendapat dan perasaan yang diungkapkan secara lisan. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil dari aktivitas percakapan yang dapat dikatakan memiliki fungsi, seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, mengarahkan, menyarankan, menyajikan, mengkritik, dan meminta.

Istilah tindak tutur (*speech act*) dikenal dengan terbitnya buku Austin yang berjudul *How to Do things with words*. Austin memaparkan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu. Austin (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 53) membedakan tindak tutur menjadi tiga kelompok, yaitu (a) tindak tutur lokusi, (b) tindak tutur ilokusi, dan (c) tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dari arti “berkata”, atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Misalnya “Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya”. Searle (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 53) menyebut tindak tutur lokusi dengan istilah tindak tutur preposisi, karena tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh adalah kalimat dan wacana berikut ini.

- (1) Ikan paus adalah binatang menyusui
- (2) Jari tangan jumlahnya lima
- (3) Fak. Sastra adakan lokakarya Pelayanan bahasa

Indonesia. Guna memberikan pelayanan penggunaan bahasa Indonesia, Fakultas Sastra UGM baru-baru ini menyelenggarakan Lokakarya Pelayanan bahasa Indonesia. Tampil sebagai pembicara dalam acara tersebut Drs. R. Suhardi dan Dra. Widya Kirana, MA. Sebagai pesertanya antara lain pengajar LBIFL dan staf jurusan Sastra Indonesia.

Kalimat (2) dan (3) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diutarakan adalah termasuk jenis binatang apa ikan paus itu, dan berapa jumlah jari tangan. Seperti halnya (1) dan (2), wacana (3) cenderung mengutarakan untuk menginformasikan sesuatu, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Sastra UGM, pembicara-pembicara yang ditampilkan, peserta kegiatan itu. Dalam hal ini memang tidak tertutup kemungkinan terdapatnya daya ilokusi dan perlokusi dalam wacana (3). Akan tetapi kadar daya ilokusi jauh lebih dominan atau menonjol.

Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu-satuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subyek/topik dan predikat/comment (Nababan, 1979: 4). Lebih jauh tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Jadi tindak tutur lokusi kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act Doing Something*. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Misalnya "Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat". Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawa oleh preposisinya. Tindak tutur ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih

dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan, dan dimana tindak tutur terjadi. Dengan demikian tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak tutur perlokusi disebut *the act of affecting someone*.

Faktor terbesar yang berpengaruh pada interaksi dalam kelas adalah pengetahuan yang dimiliki bersama, karakteristik situasional, dan persepsi personal. Pembagian pengetahuan mengacu pada isi, pengalaman, norma, dan sistem nilai yang dimiliki bersama. Karakteristik situasional yang penting adalah partisipan dan konteks. Kerangka kerja partisipasi dalam kelas menentukan hubungan seluruh partisipan dalam interaksi dengan tuturan. Kajian etnografi telah membuktikan betapa besar peranan pemerataan kontribusi percakapan anak dengan partisipan lain atau dengan guru dalam mempertahankan partisipasi mereka. Persepsi personal mengacu pada perbedaan individual dalam hal tujuan yang bersifat komunikatif dan penafsiran peristiwa yang sedang terjadi. Wacana di dalam kelas bisa salah arah jika terjadi ketaksambungan antara berbagai faktor di atas.

Jika salah sambung terjadi antara dua partisipan penutur asli, maka koreksi dapat dilakukan dengan cepat, tetapi jika keduanya tidak memiliki latar belakang kultural yang sama, situasinya akan menjadi kompleks. Di sini akan terjadi salah tafsir terhadap ungkapan-ungkapan idiomatik, atau terjadi reaksi yang salah terhadap ucapan pembicara. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa dapat dikuasai seoptimal mungkin oleh siswa apabila guru memperlihatkan kemahiran berbahasa dalam menyampaikan pelajaran di kelas melalui penggunaan tindak tutur. Tindak tutur guru yang secara sosial dapat diterima oleh siswa akan membantu terwujudnya suasana proses pembelajaran yang dinamis dan mengesankan. Kemampuan guru dalam menggunakan tindak tutur sesuai dengan konteks, topik, hubungan sosial, dan hubungan psikologisnya akan menentukan tingkat kekomunikatifan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Jika guru tidak dapat menggunakan tindak tutur secara baik, siswa tidak dapat mencapai daya serap optimal.

Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut mampu membuka pelajaran (*opening act*) dan menutup pelajaran (*closing act*), tetapi juga harus mampu menggunakan *reinforcement* untuk memuji, memberi dorongan, bergurau dengan murid, menerima atau menggunakan ide-ide murid, membina jawaban-jawaban murid, dan menggunakan kritikan-kritikan halus seperti "Itu kurang tepat." Oleh karena itu, menurut Brown dan Levinson (dalam Suparno, 2000: 15) guru yang mengajar di kelas diharapkan mampu memberi petunjuk (*hint*), pemahaman (*understate*), penekanan (*overstate*), pengulangan kata (*tautologis*), kontradiksi (*contradiction*), kiasan (*metaphors*), dan pertanyaan retorik (*rhetorical questions*). Salah satu objek penelitian yang banyak diminati selama beberapa tahun terakhir ini adalah bagaimana anak-anak yang tumbuh di lingkungan tertentu berhasil memahami bentuk-bentuk fungsional dan struktural bacaan dan tulisan. Beberapa peneliti masalah kemampuan baca tulis telah berusaha mengungkap bagaimana anak-anak menyadari bahwa baca tulis menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Ada yang mengatakan bahwa aktivitas interaktif seperti membaca buku-buku cerita mempunyai pengaruh dalam pengembangan bahasa lisan dan tulis mereka. Simpulan lain mengatakan bahwa kemampuan baca tulis dapat dirangsang dengan menciptakan lingkungan yang benar-benar kondusif bagi anak-anak untuk senang membaca dan menulis (Clay dalam Kholisin, 2001: 78).

Kemampuan menulis tingkat lanjut menuntut pengembangan kosa kata, wawasan tentang struktur kalimat dan struktur teks yang lebih luas, serta pengetahuan tentang aturan penugtuasi. Kemampuan itu dapat diusahakan oleh guru dengan membuat rencana pengajaran yang mempunyai fokus dan konsep yang jelas. Anak-anak hendaknya diberi waktu untuk berkreasi, mempraktikkan strategi yang relevan, dan berusaha mencapai pengertian yang mendalam. Pengajaran hendaknya difokuskan pada prinsip-prinsip yang membantu siswa untuk mampu mengaitkan antara informasi lama dan informasi baru dalam teks menurut kebutuhan kognisinya. Menurut Bloom (dalam Kemp, 1994: 109) kebutuhan kognisi itu meliputi daya pengetahuan, mengingat kembali informasi; daya pemahaman, menafsirkan informasi dengan kata-kata sendiri; daya penerapan, menerapkan pengetahuan pada situasi baru; daya analisis, memisah-misahkan pengetahuan ke dalam

beberapa bagian dan menunjukkan hubungan antara bagian-bagian tersebut; daya sintesis, menyatukan bagian-bagian pengetahuan sehingga membentuk suatu kesatuan dan menjalin hubungan bagi situasi baru; daya evaluasi, membuat penilaian berdasarkan patokan yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa sangat sedikit waktu yang terpakai untuk pengajaran yang langsung dan eksplisit. Mudiono (1999: 88-89) mengungkapkan bahwa tindak tutur yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran hanya berkisar antara 1 sampai 3 kali (0,7%-2,2%) sehingga berkategori kurang. Akibatnya, memungkinkan tindak tutur yang dilakukan tidak memenuhi fungsi-fungsi tindak tutur. Hal ini membuat motivasi dan keterampilan siswa dalam mengarang atau menulis kurang. Padahal dalam usaha guru mengaktifkan siswa diperlukan adanya ketepatan menerapkan fungsi-fungsi tindak tutur tersebut, dalam arti tidak fokus pada salah satu atau hanya beberapa tindak tutur yang memiliki proporsi terbanyak atau paling sering digunakan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosioprogramatik, adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Kota Malang. Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, perekaman, catatan lapangan, dan wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan proses klasifikasi data selanjutnya dilakukan analisis. Proses analisis dilakukan secara bersamaan, seluruh korpus dikelompokkan menurut persamaan bentuk, jenis, dan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Tingkat Pengetahuan

Guru bahasa Indonesia SMP Kota Malang dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat pengetahuan di kelas menggunakan 20 jenis tindak tutur. Keduapuluh tindak tutur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Memberi Pengantar

Tindak tutur memberi pengantar dilakukan oleh guru untuk menyiapkan dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disajikan. Realisasi tindak tutur memberi pengantar yang dilakukan guru berupa memberi keterangan awal tentang materi yang akan disajikan, serta memusatkan perhatian siswa dengan cara mengajak siswa untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengikuti materi yang akan disajikan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ya, sudah. Di sini menyampaikan laporan perjalanan. Pada pelajaran yang lalu kita sudah membahas laporan Apa, laporan apa saja? Sebutkan satu-satu. Pgt.KN.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 2 tuturan. Guru dalam merealisasikan tindak tutur memberi pengantar berbentuk informasi, pertanyaan, dan perintah yang mengarah pada pembentukan situasi kelas yang kondusif demi terlaksananya interaksi belajar-mengajar yang baik.

Dalam tindak tutur memberi pengantar yang dilakukan guru terkandung tiga tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur memancing yang berbentuk kalimat tanya “apa?” dan “laporan apa saja?”, (2) tindak tutur memberi informasi yang berupa kalimat pernyataan yang bernosi memberikan informasi tentang topik pembelajaran yang akan disajikan, dan (3) tindak tutur memberi petunjuk yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi memberi petunjuk “Sebutkan satu-satu.

Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah dilakukan guru untuk lebih memperaktif siswa, melalui tindakan tertentu oleh siswa sesuai dengan perintah yang diberikan. Realisasi tindak tutur perintah yang dilakukan guru berupa pernyataan perintah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Dibuka itu lho, kalau nggak hafal. Prt.KN.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 10 tuturan. Guru menggunakan tindak tutur perintah dalam interaksi belajar mengajar jika siswa dirasakan kurang melibatkan diri dalam interaksi, khususnya dalam persiapan dimulainya pelajaran, penyelesaian tugas, dan pengumpulan tugas.

Dalam tindak tutur perintah yang dilakukan guru terkandung dua tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah “Disiapkan dulu.”, “Ucapkan harapan-harapan kamu.”, “Ayo, cepat kumpulkan!” dan (2) tindak tutur memberi petunjuk yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi memberi petunjuk “Buka itu halaman lima belas.”, dan “Dibuka itu lho, kalau nggak hafal.”

Tindak Tutur Memberi Informasi

Tindak tutur memberi informasi dilakukan guru untuk menyediakan informasi berupa fakta, ide, dan informasi baru bagi siswa. Realisasi tindak tutur memberi informasi yang dilakukan guru berupa pernyataan informatif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Iya, karena tempatnya memang lebih sempit. Oleh karena itu, ini dialihkan ke sebelah kiri. Boleh di sebelah kanan kalau kamu bisa mengatur dan kalau alamat memang atau nama yang dituju cukup pendek. Kadang-kadang nama kantor, nama instansi itu kan panjang-panjang. Inf.N1.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 4 tuturan. Melalui tindak tutur memberi informasi ini guru mengharapkan respon dari siswa yang berbentuk perhatian terhadap pengetahuan dan memahaminya. Guru merealisasikan tindak tutur jenis ini setelah guru memberikan tindak tutur pemancingan dan tindak tutur pemeriksaan siswa tidak merespon sebagaimana yang diharapkan guru. Hal ini menandakan kognitif siswa belum mempunyai pengetahuan tentang informasi yang disampaikan guru.

Dalam tindak tutur memberi informasi yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi petunjuk yang berupa kalimat perintah yang bernosi memberi petunjuk “Iya, maka kita letakkan di sebelah kiri.” dan kalimat pernyataan yang bernosi memberikan informasi “Iya, karena tempatnya memang lebih sempit. Oleh karena itu, ini dialihkan ke sebelah kiri.”

Tindak Tutur Memancing

Tindak tutur memancing dilakukan guru untuk melibatkan aktivitas siswa dalam situasi interaktif komunikatif. Realisasi tindak tutur memancing yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang memotivasi

siswa agar menanggapi secara verbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Isi cerita. Apa kamu langsung menulis begitu saja? Mmc.N10.K.B

Tindak tutur yang berjumlah 22 tuturan ini oleh guru dimaksudkan agar siswa terlibat dalam komunikasi selama berlangsungnya proses belajar-mengajar di dalam kelas. Dalam tindak tutur memancing yang dilakukan, terkandung tiga tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur memancing yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memancing respon verbal siswa "Coba kamu bandingkan, ketika kamu menyontek punya teman kamu, menyontek cerita temanmu dengan punyamu sendiri. Terus Bu Andri suruh maju untuk menceritakan kepada teman-temanmu. Lebih mudah mana?", (2) tindak tutur penawaran yang berbentuk kalimat tanya "Tadi dimulai, tentu bisa melanjutkan menulis itu hal seperti apa yang dikemukakan oleh temanmu tadi, Haris, apanya yang mengesankan? Masa tiba-tiba saya berangkat, apanya?", dan (3) tindak tutur memberi informasi yang berbentuk kalimat pernyataan yang berisi informasi untuk menuntun siswa dalam merespon pancingan guru "Yang bisa ditulis dalam paragraf, yang ada pada sampai pada tujuan."

Tindak Tutur Memeriksa

Tindak tutur memeriksa dilakukan guru untuk meyakinkan tingkat pemahaman siswa. Realisasi tindak tutur memeriksa yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang mengandung maksud memeriksa siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Populer. Ini ada bentuk populer dan yang kedua bentuk formal, sedangkan bentuk laporan formal, eh bentuk laporan populer sudah diperdengarkan pada kalian di mana kamu juga sudah menulis. Sedangkan sistematika bentuk laporan populer, masih ingat kamu? Mrs.N16.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 75 tuturan. Dalam tindak tutur memeriksa yang dilakukan, terkandung (1) tindak tutur memeriksa yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memeriksa pemahaman siswa tentang materi yang diterangkan "Pengalaman pribadi, sudah?", "Kemarin, terus hasilnya?", "Masih ingat kamu?", "Sudah pernah kita bahas, toh?", (2) tindak tutur pertanyaan terbatas yang berbentuk

kalimat tanya yang mengharapkan respon siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang sederhana, responnya berupa jawaban satu kata atau satu frasa yang secara alamiah bisa dijawab oleh siswa misalnya "Ya, kalian suka renang kan?", "Tempatnya di mana?", "Siapa calon gubernur DKI?", dan (3) tindak tutur memberi informasi yang berbentuk pernyataan yang bernosi memberi informasi kepada siswa agar pemahaman siswa lebih mantap "Ini ada bentuk populer dan yang ke dua bentuk formal. Bentuk laporan formal, eh bentuk laporan populer sudah diperdengarkan pada kalian di mana kamu juga sudah menulis."

Tindak Tutur Mengarahkan

Tindak tutur mengarahkan dilakukan guru untuk memusatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Realisasi tindak tutur mengarahkan yang dilakukan guru berupa perintah arahan dalam rangka tanggapan nonverbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Coba (Mencoba menenangkan siswanya yang ramai) Baik, coba tolong disiapkan saja kertasnya. Mrk.N1.K.B

Tindak tutur yang berjumlah 11 tuturan ini dilakukan guru dalam usaha memusatkan atau mengarahkan perhatian siswa. Respon siswa terhadap tindak tutur arahan yang dilakukan guru berupa tindak nonverbal sebagaimana diharapkan guru. Jadi siswa, berbuat sesuatu bukan mengatakan sesuatu.

Dalam tindak tutur memberi arahan ini, terkandung (1) tindak tutur memberi arahan yang berbentuk pernyataan yang bernosi mengarahkan tindak nonverbal siswa "Coba dibuka halaman lima belas.", "Baik, coba tolong disiapkan saja kertasnya.", "Coba dilihat buku catatannya, kompetensi dasarnya ditanda." dan (2) tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi perintah untuk mengubah tindak nonverbal yang sedang dilakukan siswa pada waktu itu "Kalau sudah, coba kamu sekarang kamu buka halaman 4."

Tindak Tutur Menawarkan

Tindak tutur menawarkan dilakukan guru untuk memperlakukan siswa. Realisasi tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang mengandung maksud meminta respon siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Siapa yang bisa, berwawancara itu sendiri apa?
Mwk.T5.K.B

Tindak tutur yang berjumlah 8 tuturan ini, dilakukan pada saat akan memulai suatu pokok pembicaraan baru dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan, memeriksa pemahaman siswa, dan memberikan informasi melalui siswa.

Dalam tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pertanyaan tak terbatas, karena respon yang diharapkan dari tindak menawarkan ini adalah respon verbal yang berisi ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran siswa “Ada teman-teman yang punya tips untuk mengobati batuk?” Selain itu, guru dalam melakukan tindak tutur jenis ini menggunakan kata “coba-coba” dan kata “coba” dalam kalimat tanya. Kata-kata ini digunakan guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar mau merespon tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru. Melalui kata-kata ini pula guru memberitahukan bahwa siapa saja dari siswanya boleh merespon walaupun respon itu salah.

Tindak Tutur Mendorong

Tindak tutur mendorong dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar turut aktif dalam kegiatan kelas. Realisasi tindak tutur mendorong yang dilakukan guru dengan kata-kata: iya, ayo, tolong, coba, boleh, baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Iya, kalau kamu cerita ke teman-temanmu ndak terasa. *nggak ngereken wes nang konco-koncone*, no koment *mbe' konco-koncone ndek mburi*. Tapi, kalau sudah disuruh maju ke depan *wes ndredek iso ne*. Tunjukkan aku bisa. Mdr.KN.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 18 tuturan. Guru melakukan tindak tutur mendorong untuk mempertajam tindak tutur pemancingan yang ia lakukan. Selain itu, tujuan pemakaian jenis tindak tutur ini adalah memotivasi siswa untuk menjawab pancingan dan perintah yang diberikan guru. Guru tidak menampakkan mendesak siswa, tetapi lebih menekankan pada permohonan atau menyerahkan pada siswa sepenuhnya.

Dalam tindak tutur mendorong yang dilakukan guru, terkandung tindak tutur perintah dan tindak tutur penawaran yang tampak pada kalimat «Ayo,

yang lain!», sedang tindak tutur mendorong lebih tampak pada kalimat “Ayo coba.” dan “Saya kan sudah tekankan dari awal tidak usah ragu-ragu.” Dengan penggunaan kata “ayo” guru mengajak siswa untuk aktif dalam merespon tindak tutur yang dilakukan guru. Hal itu diperkuat dengan penggunaan kalimat “*Sing PD ngono lho rek.*”, “Tunjukkan aku bisa.”, “Tidak masalah, salah itu sudah lumrah tidak apa-apa itu sudah lumrah, kita kan belajar.”, “Begitu lho kreatif.”

Tindak Tutur Memberi Petunjuk

Tindak tutur memberi petunjuk ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam merespon pertanyaan pancingan yang dilontarkan guru. Guru merealisasikan tindak tutur ini berupa pernyataan, atau frasa yang mengandung maksud memberi keterangan kepada siswa tentang sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Nanti kalau kalian sudah membuat laporan itu, per siswa menyampaikan ke temannya. Ada kategori empat ya. Satu hebat, dua bagus, kamu buka halaman enam belas, tiga sedang, empat kurang. Ptj.KN.K.B

Tindak tutur yang berjumlah 20 tuturan ini dilakukan guru dengan cara memberi petunjuk pada siswa. Petunjuk ini merupakan keterangan tambahan bagi siswa untuk menjawab pancingan yang diberikan guru lebih lanjut. Dalam tindak tutur memberi petunjuk yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi informasi, karena sebelum memberi petunjuk guru memberikan informasi tentang topik yang dibicarakan. Hal itu, tampak dalam pernyataan “Termasuk pengalaman pribadi kemarin itu, lho.”, “Yang akan kamu tulis, ada rambu-rambunya.”, “Terus, misalnya kalian pernah berwisata. Liburan kemarin itu mungkin diajak berwisata oleh keluarga, nah itu juga termasuk dalam perjalanan. Nah, sekarang dalam pengalaman ini, harus berpengalaman, lho ya. Karena tidak boleh, karena kalian akan melaporkan kegiatan yang kamu lakukan. Nah, ketika mempunyai seperti itu harus mempunyai hal-hal yang harus diperhatikan. Kira-kira apa?”

Tindak Tutur Memberi Isyarat

Tindak tutur memberi isyarat dilakukan dengan tujuan membangkitkan keberanian siswa untuk menanggapi pernyataan guru secara kritis. Tindak tutur ini, dilakukan dengan cara memberi perintah

atau aba-aba yang bernosi memberi isyarat kepada siswa. Aba-aba ini, bersifat penawaran bagi siswa, yaitu kesediaan atau keberanian untuk menafsirkan, meramalkan, atau mengkomunikasikan pernyataan guru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ayo, sini! Isy.N18.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 5 tuturan. Kalimat "Siapa yang bisa angkat tangan!" atau "Ayo, sini!" merupakan refleksi tindak tutur guru dalam memberi isyarat yang bisa diartikan "siapa yang tahu, angkat tangan" atau "ayo, siapa yang bisa silakan maju, dan tulis di papan". Dari sikap dan makna tindak tutur yang guru lakukan dapat dilihat bahwa guru tidak memerintah, tetapi menawarkan jika ada yang mau menjawab pancingan yang diberikan guru.

Dengan demikian dalam tindak tutur memberi isyarat yang dilakukan guru terkandung tindak tutur (1) tindak tutur perintah, yang berbentuk kalimat perintah "Siapa yang bisa angkat tangan!", "Tepuk tangan dulu!" dan (2) tindak tutur memberi dorongan yang tampak pada penggunaan kalimat "Ayo, sini!" yang bermakna memberi dorongan dan motivasi kepada siswa untuk merespon pancingan guru.

Tindak Tutur Bertanya Terbatas

Tindak tutur bertanya terbatas dilakukan guru untuk melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks sederhana. Realisasi tindak tutur bertanya terbatas yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban singkat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Kamu, rekreasimu ke mana sih kalau di Malang?
Btb.KN.K.B

Tujuan guru menggunakan tindak tutur bertanya terbatas yang berjumlah 4 tuturan ini untuk melatih siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang relatif sederhana. Dalam tindak tutur bertanya terbatas yang dilakukan guru terkandung dua tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur pemeriksaan, dan (2) tindak tutur pemancingan. Tindak tutur pemeriksaan tercermin dari respon siswa yang diharapkan oleh guru, yaitu jawaban verbal yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap hal-hal yang ditanyakan "Misalnya, ketua, sekretaris di mana tempatnya?", sedangkan tindak tutur pemancingan tercermin pada kalimat tanya-kalimat

tanya yang dilontarkan guru "Kalau tembusannya hanya satu, apa karena tembusan itu perlu ditulis?"

Tindak Tutur Bertanya Tak Terbatas

Tindak tutur bertanya tak terbatas dilakukan guru untuk melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks luas. Realisasi tindak tutur bertanya tak terbatas yang dilakukan guru berupa pertanyaan latihan atau pertanyaan yang memerlukan penalaran yang luas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Mengapa pada surat-surat dinas sekarang, umumnya alamat surat ini diletakkan di sebelah kiri? Btt.N1.P.B

Dari tindak tutur yang berjumlah 4 tuturan ini, tentunya dapat diduga bahwa respon yang diharapkan dari siswa adalah respon verbal yang merupakan hasil ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran yang tidak sederhana.

Dalam tindak tutur pertanyaan tak terbatas yang dilakukan guru terkandung beberapa tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur pemeriksaan, (2) tindak tutur pemancingan, (3) tindak tutur penawaran, dan (4) tindak tutur memberi dorongan. Tindak tutur pemeriksaan tercermin dari respon siswa yang diharapkan guru, yaitu respon verbal yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan "Nah, sekarang tolong, sebelum kalian melakukan menulis kira-kira apa hal-hal yang harus kamu perhatikan dalam menulis nanti. Selain tujuan?" Tindak tutur pemancingan sebenarnya sudah tercermin pada kalimat tanya yang dilontarkan guru, misalnya "Mengapa pada surat-surat dinas sekarang, umumnya alamat surat ini diletakkan di sebelah kiri?" Pertanyaan ini pada dasarnya merupakan tindak tutur pemancingan, karena dengan dilakukannya tindak tutur pertanyaan tak terbalas akan memancing siswa untuk merespon secara verbal terhadap pertanyaan guru. Tindak tutur penawaran tercermin pada kalimat "Apa menurut kamu menyunting, pengertian menyunting?" Tindak tutur memberi dorongan tercermin pada penggunaan kata "boleh" dalam kalimat "Dalam artian apa acara ini. Acara atau kegiatan, boleh kalian mengatakan acara atau kegiatan akan tetapi di dalam pemahaman acara dan kegiatan itu apa?" Penggunaan kata "boleh" pada kalimat tersebut dimaksudkan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk merespon pertanyaan guru.

Tindak Tutur Menunjuk

Tindak tutur menunjuk ini sering digunakan guru dalam rangka membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru melontarkan sejumlah perintah penunjukan pada siswa yang ditujukan untuk membangkitkan aktivitas dan keberanian siswa. Pada waktu itu, guru memberikan kesempatan kepada seorang siswa atau beberapa siswa untuk berperan aktif di dalam interaksi belajar-mengajar. Realisasi penggunaan tindak tutur ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Silahkan! Ya, Novi! Mnj.N3.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 12 tuturan. Dalam tindak tutur menunjuk yang dilakukan guru terkandung tindak tutur perintah. Hal ini bisa dipahami karena tujuan dilakukannya tindak tutur jenis ini adalah membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi topik pembicaraan, sehingga siswa diharap memberikan respon untuk melakukan perintah yang diberikan guru, baik verbal maupun nonverbal.

Tindak tutur menunjuk, sebenarnya lebih terlihat pada penggunaan kata sebutan "kamu", "mbak", dan "Novi", karena dengan digunakannya kata sebutan tersebut memperjelas makna penunjukan, bahwa yang harus melaksanakan perintah guru adalah satu orang siswa, yaitu "kamu", "mbak", dan "Novi" bukan yang lain. Selain itu, jika ditelusuri secara mendalam akan nampak perbedaan tingkat muatan keresmian di dalam kata sebutan tersebut. Penggunaan nama "Novi" untuk menunjuk mencerminkan bahwa yang ditunjuk adalah seorang siswa yang sangat dikenal guru yang ditunjuk merasakan perintah yang diberikan mempunyai tingkat muatan keresmian yang rendah dan keakraban yang kental. Penggunaan kata sebutan "kamu" mencerminkan bahwa yang ditunjuk adalah seorang siswa yang cukup dikenal guru, sehingga siswa merasakan perintah yang diberikan mempunyai tingkat muatan keresmian yang sedang dan keakraban yang cukup. Adapun penggunaan kata sebutan "mbak" mencerminkan bahwa yang ditunjuk adalah seorang siswa yang tidak begitu dikenal guru, sehingga siswa merasakan perintah yang diberikan mempunyai tingkat muatan tidak begitu akrab.

Tindak Tutur Menerima

Tindak tutur menerima dilakukan guru untuk menerima, membesarkan hati siswa atau menghargai siswa, bahwa jawaban atau reaksi siswa sudah tepat. Realisasinya tindak tutur menerima yang dilakukan guru dengan cara-cara tertentu, seperti: ya, oke, baik, bagus. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Kerangka karangan, bagus. Ini sesuatu yang harus ada, tapi sesuatu yang harus ada ini harus kita pilah-pilah dalam bentuk kerangka karangan. Mnm.N10.K.B

Tindak tutur ini berjumlah 48 tuturan. Dari tiga subjenis dalam tindak tutur menerima ini (menerima ide, perilaku, dan perasaan), yang dimunculkan dan digunakan oleh guru hanya tindak tutur menerima ide, sedang dua subjenis lainnya tidak digunakan. Tindak tutur menerima yang dilakukan guru lebih menekankan pada upaya menghargai dan memperdalam ide dan pengetahuan siswa daripada menilai tanggapan siswa. Hal ini nampak pada makna tindak tutur menerima yang mencerminkan usaha guru dalam mendorong siswa agar mau memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa "Baik teras berita dari Riris. Dari teras berita tadi kita mendapatkan gambaran tentang isi berita, bagus. Informasinya tentang apa tadi? Terima kasih, ya."

Tindak Tutur Menolak

Penggunaan jenis tindak tutur menolak oleh guru ditujukan untuk menolak, mengkritik, membiarkan atau tidak menghargai ide siswa. Dalam realisasinya tindak ini berwujud kalimat tanya dan kalimat perintah tetapi yang menjadi penekanan bahwa semua proposisi diterima siswa sebagai sebuah kritikan. Realisasi dari penggunaan tindak tutur menolak oleh guru dapat dilihat pada kutipan berikut.

Baca buku, masa baca buku? Kalian kalau membaca buku biasanya tidak seperti itu. Lihat saja caramu baca buku. Misalnya, apa? Mnl.N10.K.B

Tindak tutur yang berjumlah 9 tuturan ini hanya menggunakan tindak tutur menolak subjenis tindak tutur menolak ide, sedang dua subjenis tindak tutur

menolak yang lain (menolak perilaku dan perasaan) tidak dijumpai dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam tindak tutur menolak yang dilakukan guru terkandung tindak tutur (1) pemancingan, dan (2) pertanyaan tak terbatas. Kedua tindak tutur ini tercermin dalam kalimat tanya yang bernosi menolak "Radio, itu kan sarananya, medianya. Terus kata-kata" Kalimat tanya ini secara implisit mengharapkan respon verbal dari siswa sebagai respon terhadap pancingan guru, dan dalam respon verbal siswa tersebut berisi ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran yang tidak sederhana.

Tindak Tutur Meminta Balasan

Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru untuk menciptakan suasana interaktif komunikatif. Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan resipikal kepada siswa, yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya sudah ada di dalam pernyataan sebelumnya. Jadi, siswa hanya mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Realisasi tindak tutur jenis ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

(Menenangkan siswanya yang ramai) Jika alamat yang dituju itu cukup panjang, tidak perlu dipotong kata. Ini isinya apa saja sih? Alamat yang dituju isinya apa saja? Mbl.N1.K.B

Tindak tutur yang berjumlah 88 ini, dilakukan guru dalam usaha mendorong terciptanya suasana interaksi komunikatif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan jenis tindak tutur ini oleh guru ditujukan untuk memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan.

Dalam tindak tutur meminta balasan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur bertanya terbatas "Kanan apa kiri?", "Bisa, kisah, menulis apa lagi? Penga", "Harus ada tujuannya, yo lapo Harus ada tujuannya, untuk apa Kalau sudah ada temanya, ada tujuannya terus ada apanya?" Pertanyaan-pertanyaan ini memerlukan respon verbal dari siswa yang berupa jawaban "kanan", "pengalaman", "masalah".

Tindak Tutur Memberi Komentar

Jenis tindak tutur lain yang dilakukan guru adalah tindak tutur memberi komentar. Dalam merealisasikan tindak tutur ini guru lebih menampakkan tanggapan pribadinya terhadap respon

siswa. Fungsi tindak tutur yang dilakukan guru kali ini adalah menyesuaikan, dan menambah informasi untuk siswa. Indikator yang terlihat pada saat guru merealisasikan tindak tutur jenis ini adalah adanya penjedaan oleh guru dalam mengawali komentar. Realisasi tindak tutur jenis ini terlihat pada kutipan berikut.

Terus selanjutnya bagaimana? Nomor empat. Kalian dalam menyampaikan harus apa dulu? Dilihat, sudah tenang apa belum? Kalau belum tenang jangan sampai kamu menceritakan biasanya tidak didengarkan. Kmt.KN.K.B

Penjedaan dalam tindak tutur yang berjumlah 19 tuturan ini merupakan pemerlain tindak tutur jenis komentar ini dengan tindak memberi informasi, seperti tampak dalam kalimat berikut. "Iya, nggak apa-apa membeli karcis dimasukkan, tapi yang jelas yang membeli karcis, panitia.", "Oh... ya sudah. Seharusnya kemarin kelompoknya narasumbernya berbeda ya. Tetapi kalau kebetulan sama, saya yakin hasilnya juga akan berbeda. Karena, pertanyaan-pertanyaannya mungkin berbeda. Karena antara wartawan yang satu dengan yang lain saya yakin punya kreativitas sendiri-sendiri. Kemudian kalian sudah mendapat tugas untuk menulis laporan hasil wawancara. Sudah, kan?"

Tindak Tutur Menilai

Tindak tutur menilai ini dilakukan guru dalam usaha mendorong siswa agar mau memperbaiki, memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru menggunakan sejumlah pernyataan penilaian, yaitu suatu pernyataan yang bernosi memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Pernyataan evaluatif yang dilakukan guru dalam interaksi belajar-mengajar bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ya, 20. Ini skor maksimal, ya bu Uli. (Tim teaching) skor maksimal 25 Men.N16.K.TB

Dalam tindak tutur penilaian yang berjumlah 3 tuturan ini, terkandung tindak tutur penerimaan ide yang tercermin pada penggunaan kata "ya" pada pernyataan "Ya, kebenaran fakta. Kebenaran fakta ini kami beri bonus, karena kebenaran fakta yang diperdengarkan pada kalian adalah betul-betul nyata."

Tindak Tutur Penanda

Tindak tutur penanda dilakukan guru dengan menggunakan kata, kelompok kata, dan frasa penanda. Hampir setiap perpindahan dari subpokok pembicaraan yang satu ke subpokok pembicaraan yang lain atau membicarakan lebih lanjut subpokok bahasan tertentu, guru ini selalu menggunakan tindak tutur jenis ini. Realisasi penggunaan tindak tutur jenis ini oleh guru dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Sudah, ya. Apa isinya, terserah. Tujuannya boleh berbeda-beda. Tapi, yang jelas menyusun sebuah laporan, ya itu. Pnd.N10.K.B

Tujuan pemakaian tindak tutur yang berjumlah 13 tuturan ini adalah mengalihkan perhatian siswa, dalam arti membimbing siswa untuk mengetahui kapan memulai, memusatkan, dan mengakhiri perhatiannya terhadap sub-sub pokok pembicaraan. Selain itu, tindak tutur jenis ini digunakan guru pada saat menutup pelajaran. Dalam tindak tutur penanda yang dilakukan guru terkandung tindak tutur perintah. Hal ini tercermin pada kalimat yang mengikuti kata penanda yang digunakan guru "Ya, sudah karena waktunya hanya satu jam. Berarti kegiatan hari ini kita akhiri, ya. Setelah ini kalian bisa istirahat. Silahkan, disiapkan dulu." Pernyataan perintah ini memerlukan respon nonverbal dari siswa yang sesuai dengan perintah yang diberikan.

Tindak Tutur Menyimpulkan

Tindak tutur menyimpulkan dilakukan guru untuk Membantu siswa memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan terstruktur. Realisasi tindak tutur menyimpulkan yang dilakukan guru berupa pernyataan rangkuman yang mengandung maksud menyimpulkan. Ditandai oleh pelambatan kecepatan bicara dengan menggunakan kata-kata khusus: jadi, maka, dengan demikian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Iya, jadi mulai dari persiapan, perjalanan, tempat tujuan, kemudian kembali pulang. Itu yang harus ada dalam membuat sebuah laporan. Mpk.N10.K.B

Tindak tutur menyimpulkan yang berjumlah 4 tuturan ini digunakan guru untuk mengakhiri subpokok bahasan atau pada saat menjelang akhir dari proses belajar-mengajar.

Dalam tindak tutur menyimpulkan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi informasi yang berupa kalimat pernyataan "Iya, jadi mulai dari persiapan, perjalanan, tempat tujuan, kemudian kembali pulang. Itu yang harus ada dalam membuat sebuah laporan." Hal ini bisa dipahami, karena tujuan penyimpulan itu adalah memberi pengetahuan baru secara lengkap kepada siswa.

Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Tingkat Pemahaman

Guru bahasa Indonesia SMP Kota Malang dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat pemahaman di kelas menggunakan 17 jenis tindak tutur. Ketujuh belas tindak tutur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah dilakukan guru untuk lebih memperaktif siswa, melalui tindakan tertentu oleh siswa sesuai dengan perintah yang diberikan. Realisasi tindak tutur perintah yang dilakukan guru berupa pernyataan perintah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Silahkan dipahami tubuh berita secara lengkap. Sudah, ketemu? (Sambil melihat jam tangannya). Prt.N18.P.TB

Tindak tutur ini berjumlah 2 tuturan. Guru menggunakan tindak tutur perintah dalam interaksi belajar mengajar jika siswa dirasakan kurang melibatkan diri dalam interaksi, khususnya dalam penyelesaian tugas.

Dalam tindak tutur perintah yang dilakukan guru terkandung dua tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah dan (2) tindak tutur memberi petunjuk yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi memberi petunjuk.

Tindak Tutur Memberi Informasi

Tindak tutur memberi informasi dilakukan guru untuk menyediakan informasi berupa fakta, ide, dan informasi baru bagi siswa. Realisasi tindak tutur memberi informasi yang dilakukan guru berupa pernyataan informatif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Tapi kalau 2 atau lebih dari 1, maka tembusannya ditulis di atasnya: tembusan. Jelas? Inf.N1.P.B

Tindak tutur ini berjumlah 1 tuturan. Melalui tindak tutur memberi informasi ini guru mengharapkan respon dari siswa yang berbentuk perhatian terhadap pengetahuan dan memahaminya. Guru merealisasikan tindak tutur jenis ini setelah guru memberikan tindak tutur pemancingan dan tindak tutur pemeriksaan siswa tidak merespon sebagaimana yang diharapkan guru. Hal ini menandakan kognitif siswa belum mempunyai pengetahuan tentang informasi yang disampaikan guru, sehingga tindak tutur yang dilakukan guru memberi petunjuk yang berupa kalimat pernyataan bernosi memberikan informasi.

Tindak Tutur Memancing

Tindak tutur memancing dilakukan guru untuk melibatkan aktivitas siswa dalam situasi interaktif komunikatif. Realisasi tindak tutur memancing yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang memotivasi siswa agar menanggapi secara verbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Seharusnya bagaimana? Mmc.T5.P.B

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini oleh guru dimaksudkan agar siswa terlibat dalam komunikasi selama berlangsungnya proses belajar-mengajar di dalam kelas. Dalam tindak tutur pemancingan yang dilakukan, terkandung tindak tutur pemancingan yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memancing respon verbal siswa.

Tindak Tutur Memeriksa

Tindak tutur memeriksa dilakukan guru untuk meyakinkan tingkat pemahaman siswa. Realisasi tindak tutur memeriksa yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang mengandung maksud memeriksa siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ketepatan kalimat, kita buktikan dulu. Apakah komunikatif? Apakah kalimat-kalimatnya efektif ya. Mrs.N16.P.B

Tindak tutur ini berjumlah 22 tuturan. Dalam tindak tutur pemeriksaan yang dilakukan, terkandung (1) tindak tutur pemeriksaan yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memeriksa pemahaman siswa

tentang materi yang diterangkan, (2) tindak tutur pertanyaan terbatas yang berbentuk kalimat tanya yang mengharapkan respon siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang sederhana, responnya berupa jawaban satu kata atau satu frasa yang secara alamiah bisa dijawab oleh siswa, dan (3) tindak tutur memberi informasi yang berbentuk pernyataan yang bernosi memberi informasi kepada siswa agar pemahaman siswa lebih mantap.

Tindak Tutur Mengarahkan

Tindak tutur mengarahkan dilakukan guru untuk memusatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Realisasi tindak tutur mengarahkan yang dilakukan guru berupa perintah arahan dalam rangka tanggapan nonverbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ya cukup sampai di situ. Coba diulangi lagi, ya diulangi lagi. Mrk.N18.P.B

Tindak tutur yang berjumlah 3 tuturan ini dilakukan guru dalam usaha memusatkan atau mengarahkan perhatian siswa. Respon siswa terhadap tindak tutur arahan yang dilakukan guru berupa tindak nonverbal sebagaimana diharapkan guru. Jadi siswa, berbuat sesuatu bukan mengatakan sesuatu.

Dalam tindak tutur memberi arahan ini, terkandung (1) tindak tutur memberi arahan yang berbentuk pernyataan yang bernosi mengarahkan tindak nonverbal siswa dan (2) tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi perintah untuk mengubah tindak nonverbal yang sedang dilakukan siswa pada waktu itu.

Tindak Tutur Menawarkan

Tindak tutur menawarkan dilakukan guru untuk memperaktif siswa. Realisasi tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang mengandung maksud meminta respon siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

(Setelah siswa memperagakan teks wawancara) Ada yang bisa menanggapi dari penampilan teman kalian. Mwk.T5.P.B

Tindak tutur yang berjumlah 6 tuturan ini, dilakukan pada saat akan memulai suatu pokok

pembicaraan baru dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan, memeriksa pemahaman siswa, dan memberikan informasi melalui siswa.

Dalam tindak tutur penawaran yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pertanyaan tak terbatas, karena respon yang diharapkan dari tindak penawaran ini adalah respon verbal yang berisi ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran siswa. Selain itu, guru dalam melakukan tindak tutur jenis ini menggunakan kalimat “Ya, silahkan nggak apa-apa.” Kalimat ini digunakan guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar mau merespon tindak tutur penawaran yang dilakukan guru. Melalui kata-kata ini pula guru memberitahukan bahwa siapa saja dari siswanya boleh merespon walaupun respon itu salah.

Tindak Tutur Mendorong

Tindak tutur mendorong dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar turut aktif dalam kegiatan kelas. Realisasi tindak tutur mendorong yang dilakukan guru dengan kata-kata: iya, ayo, tolong, nggak apa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Iya, ayo coba. Apa? Mengapa surat ini?
Mdr.N1.P.B

Tindak tutur ini berjumlah 6 tuturan. Guru melakukan tindak tutur mendorong untuk mempertajam tindak tutur pemancingan yang ia lakukan. Selain itu tujuan pemakaian jenis tindak tutur ini adalah memotivasi siswa untuk menjawab pancingan dan perintah yang diberikan guru. Guru tidak menampakkan mendesak siswa, tetapi lebih menekankan pada permohonan atau menyerahkan pada siswa sepenuhnya.

Dalam tindak tutur memberi dorongan yang dilakukan guru, terkandung tindak tutur perintah dan tindak tutur penawaran. Dengan penggunaan kata “ayo” guru mengajak siswa untuk aktif dalam merespon tindak tutur yang dilakukan guru. Hal itu diperkuat dengan penggunaan kata-kata “Nggak apa”, “Iya, silahkan.”

Tindak Tutur Bertanya Terbatas

Tindak tutur bertanya terbatas dilakukan guru untuk melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks sederhana. Realisasi tindak tutur bertanya terbatas yang dilakukan guru berupa

pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban singkat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Kalau tembusannya hanya satu. Misalnya, kamu selaku ketua osis mengirim undangan kepada SMPN 8 untuk menyambung tali persahabatan, ya. Tembusannya itu siapa yang harus tahu surat kita? Btb.N1.P.B

Tujuan guru menggunakan tindak tutur bertanya terbatas yang berjumlah 1 tuturan ini untuk melatih siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang relatif sederhana. Dalam tindak tutur bertanya terbatas yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pemancingan, yang tercermin pada kalimat tanya-kalimat tanya yang dilontarkan guru.

Tindak Tutur Bertanya Tak Terbatas

Tindak tutur bertanya tak terbatas dilakukan guru untuk melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks luas. Realisasi tindak tutur bertanya tak terbatas yang dilakukan guru berupa pertanyaan latihan atau pertanyaan yang memerlukan penalaran yang luas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ya, untuk menghindari polisi. Dengan cara bagaimana kucing-kucingannya. Ayo, dengan cara bagaimana kucing-kucingannya? Mungkin kamu bisa menjelaskan, kalau ada pertanyaan seperti itu? Btt.N16.P.B

Dari tindak tutur yang berjumlah 3 tuturan ini, tentunya dapat diduga bahwa respon yang diharapkan dari siswa adalah respon verbal yang merupakan hasil ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran yang tidak sederhana. Dalam tindak tutur pertanyaan tak terbatas yang dilakukan guru terkandung beberapa tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur pemeriksaan dan (2) tindak tutur penawaran.

Tindak Tutur Menunjuk

Tindak tutur menunjuk ini sering digunakan guru dalam rangka membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru melontarkan sejumlah perintah penunjukan pada siswa yang ditujukan untuk membangkitkan aktivitas dan keberanian siswa. Pada waktu itu, guru

memberikan kesempatan kepada seorang siswa atau beberapa siswa untuk berperan aktif di dalam interaksi belajar-mengajar. Realisasi penggunaan tindak tutur ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Saran. Yang lain, berisi apa? Ayo, pojok sana, yo lapo kok diam? Mnj.N18.P.B

Tindak tutur ini berjumlah 4 tuturan. Dalam tindak tutur penunjukan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur perintah. Hal ini bisa dipahami karena tujuan dilakukannya tindak tutur jenis ini adalah membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi topik pembicaraan, sehingga siswa diharap memberikan respon untuk melakukan perintah yang diberikan guru, baik verbal maupun nonverbal.

Tindak tutur menunjuk, sebenarnya lebih terlihat pada penggunaan kata sebutan "kamu" dan "Dino", karena dengan digunakannya kata sebutan tersebut memperjelas makna penunjukan, bahwa yang harus melaksanakan perintah guru adalah satu orang siswa, yaitu "kamu" dan "Dino" bukan yang lain. Selain itu, jika ditelusuri secara mendalam akan nampak perbedaan tingkat muatan keresmian di dalam kata sebutan tersebut. Penggunaan nama "Dino" untuk menunjuk cerminakan bahwa yang ditunjuk adalah seorang siswa yang sangat dikenal guru yang ditunjuk merasakan perintah yang diberikan mempunyai tingkat muatan keresmian yang rendah dan keakraban yang kental. Penggunaan kata sebutan "kamu" mencerminkan bahwa yang ditunjuk adalah seorang siswa yang cukup di kenal guru, sehingga siswa merasakan perintah yang diberikan mempunyai tingkat muatan keresmian yang sedang dan keakraban yang cukup.

Tindak Tutur Menerima

Tindak tutur menerima dilakukan guru untuk menerima, membesarkan hati siswa atau menghargai siswa, bahwa jawaban atau reaksi siswa sudah tepat. Realisasinya tindak tutur menerima yang dilakukan guru dengan cara-cara tertentu, seperti: ya, oke, baik, bagus. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Iya, di lapangan. Takutnya temannya berlari-lari bermain kejar-kejaran, kucing-kucingan seperti tadi itu tidak begitu, ya. Yang dimaksud kucing-kucingan, begitu polisi datang penulis

atau pelaku yang sedang mandi kabur. Begitu juga seterusnya. Sudah, ya cukup, ya. Mnm.N16.P.B

Tindak tutur ini berjumlah 4 tuturan. Dari tiga subjenis dalam tindak tutur penerimaan ini (penerimaan ide, perilaku, dan perasaan), yang dimunculkan dan digunakan oleh guru hanya tindak tutur penerimaan ide, sedang dua subjenis lainnya tidak digunakan. Tindak penerimaan yang dilakukan guru lebih menekankan pada upaya menghargai dan memperdalam ide dan pengetahuan siswa daripada menilai tanggapan siswa. Hal ini nampak pada makna tindak tutur penerimaan yang mencerminkan usaha guru dalam mendorong siswa agar mau memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa.

Tindak Tutur Menolak

Penggunaan jenis tindak tutur menolak oleh guru ditujukan untuk menolak, mengkritik, membiarkan atau tidak menghargai ide siswa. Dalam realisasinya tindak ini berwujud kalimat tanya dan kalimat perintah tetapi yang menjadi penekanan bahwa semua proposisi diterima siswa sebagai sebuah kritikan. Realisasi dari penggunaan tindak tutur menolak oleh guru dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hah, hutan? Mnl.T5.P.TB

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini hanya menggunakan tindak tutur menolak subjenis tindak tutur menolak ide, sedang dua subjenis tindak tutur menolak yang lain (menolak perilaku dan perasaan) tidak dijumpai dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam tindak tutur penolakan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur penanda dengan kata "hah" yang bernosi menolak.

Tindak Tutur Meminta Balasan

Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru untuk menciptakan suasana interaktif komunikatif. Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan resiprokal kepada siswa, yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya sudah ada di dalam pernyataan sebelumnya. Jadi, siswa hanya mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Realisasi tindak tutur jenis ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

SMP 8, karena yang dituju itu tadi ketua Osis SMP 8. Kalau hanya satu, tembusan tidak ditulis. Maksudnya tidak ditulis tembusan kalau hanya satu, ya. Ok, langsung ditulis kepala SMP Mbl.N1.P.B

Tindak tutur yang berjumlah 11 ini, dilakukan guru dalam usaha mendorong terciptanya suasana interaksi komunikatif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan jenis tindak tutur ini oleh guru ditujukan untuk memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan. Dalam tindak tutur meminta balasan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur bertanya terbatas.

Tindak Tutur Memberi Komentar

Jenis tindak tutur lain yang dilakukan guru adalah tindak tutur memberi komentar. Dalam merealisasikan tindak tutur ini guru lebih menampakkan tanggapan pribadinya terhadap respon siswa. Fungsi tindak tutur yang dilakukan guru kali ini adalah menyesuaikan, dan menambah informasi untuk siswa. Indikator yang terlihat pada saat guru merealisasikan tindak tutur jenis ini adalah adanya penjedaan oleh guru dalam mengawali komentar. Realisasi tindak tutur jenis ini terlihat pada kutipan berikut.

Narasumber mengatakan, kerusakan itu karena ulah para nelayan? Ulah yang bagaimana, pak? Itu kan juga pertanyaan. Terus? Bagaimana bapak mengetahui kerusakan itu? Itu kan juga sebuah pertanyaan, terus? Kmt.T5.P.TB

Penjedaan dalam tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini merupakan pemerlain tindak tutur jenis komentar ini dengan tindak memberi informasi.

Tindak Tutur Menilai

Tindak tutur memberi menilai ini dilakukan guru dalam usaha mendorong siswa agar mau memperbaiki, memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru menggunakan sejumlah pernyataan penilaian, yaitu suatu pernyataan yang bernosi memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Pernyataan evaluatif yang dilakukan guru dalam interaksi belajar-mengajar bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Iya berarti dia sudah menggunakan bahasa yang baik. Ya, artinya orang yang mendengarnya itu bisa langsung mengerti. Ini namanya komunikatif, ya. Jadi bahasanya tidak bulet, terus diulang-ulang saya, saya, saya terus. Nah, itu tadikan ndak kan? Terus selanjutnya? Men.N16.P.B

Dalam tindak tutur penilaian yang berjumlah 1 tuturan ini, terkandung tindak tutur penerimaan ide yang tercermin pada penggunaan kata 'iya'.

Tindak Tutur Penanda

Tindak tutur penanda dilakukan guru dengan menggunakan kata, kelompok kata, dan frasa penanda. Hampir setiap perpindahan dari subpokok pembicaraan yang satu ke subpokok pembicaraan yang lain atau membicarakan lebih lanjut subpokok bahasan tertentu, guru ini selalu menggunakan tindak tutur jenis ini. Realisasi penggunaan tindak tutur jenis ini oleh guru dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Bapak Diknas, yaitu Drs. A. Salim. Kok nggak semangat sih! Ya, sudah sekarang perincian pertanyaan. Pertanyaan pertama? Pnd.T5.P.B

Tujuan pemakaian tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini adalah mengalihkan perhatian siswa, dalam arti membimbing siswa untuk mengetahui kapan memulai, memusatkan, dan mengakhiri perhatiannya terhadap sub-sub pokok pembicaraan. Dalam tindak tutur penanda yang dilakukan guru terkandung tindak tutur bertanya terbatas. Tindak tutur ini memerlukan respon verbal dari siswa sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Tindak Tutur Menyimpulkan

Tindak tutur menyimpulkan dilakukan guru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan terstruktur. Realisasi tindak tutur menyimpulkan yang dilakukan guru berupa pernyataan rangkuman yang mengandung maksud menyimpulkan. Ditandai oleh pelambatan kecepatan bicara dengan menggunakan kata-kata khusus: jadi, maka, dengan demikian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Peristiwa pencemaran itu. Bagaimana tindak Dinas Pariwisata Irian Jaya. Kemudian yang terakhir? Yang terakhir itu apa berupa pertanyaan? Bukan, tetapi ucapan terima kasih. Mpk.T5.P.B

Tindak tutur penyimpulan yang berjumlah 1 tuturan ini digunakan guru untuk mengakhiri subpokok bahasan atau pada saat menjelang akhir dari proses belajar-mengajar. Dalam tindak tutur penyimpulan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi informasi. Hal ini bisa dipahami, karena tujuan penyimpulan itu adalah memberi pengetahuan baru secara lengkap kepada siswa.

Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Tingkat Penerapan

Guru bahasa Indonesia SMP Kota Malang dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat penerapan di kelas menggunakan 19 jenis tindak tutur. Kesembilan belas tindak tutur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Memberi Pengantar

Tindak tutur memberi pengantar dilakukan oleh guru untuk menyiapkan dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disajikan. Realisasi tindak tutur memberi pengantar yang dilakukan guru berupa memberi keterangan awal tentang materi yang akan disajikan, serta memusatkan perhatian siswa dengan cara mengajak siswa untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengikuti materi yang akan disajikan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Kalau yang sudah mulai menulis di lanjutkan, yang belum diperbaiki dan silahkan dilanjutkan.
Pgt.N3.T.B

Tindak tutur ini berjumlah 1 tuturan. Guru dalam merealisasikan tindak tutur memberi pengantar berbentuk perintah yang mengarah pada pembentukan situasi kelas yang kondusif demi terlaksananya interaksi belajar-mengajar yang baik. Dalam tindak tutur memberi pengantar yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi petunjuk yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi memberi petunjuk.

Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah dilakukan guru untuk lebih memperaktif siswa, melalui tindakan tertentu oleh siswa sesuai dengan perintah yang diberikan. Realisasi tindak tutur perintah yang dilakukan guru

berupa pernyataan perintah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Tidak ada? Kerjakan! Prt.KN.T.B

Tindak tutur ini berjumlah 17 tuturan. Guru menggunakan tindak tutur perintah dalam interaksi belajar mengajar jika siswa dirasakan kurang melibatkan diri dalam interaksi, khususnya dalam penyelesaian tugas. Dalam tindak tutur perintah yang dilakukan guru terkandung dua tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah dan (2) tindak tutur memberi petunjuk yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi memberi petunjuk.

Tindak Tutur Memberi Informasi

Tindak tutur memberi informasi dilakukan guru untuk menyediakan informasi berupa fakta, ide, dan informasi baru bagi siswa. Realisasi tindak tutur memberi informasi yang dilakukan guru berupa pernyataan informatif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Nah, sekarang kita lihat dulu sebagai contoh. Maaf, ya kalian yang jadi contoh salah bukan berarti menjelekkan tidak, lho ya. Tapi apa, untuk membandingkan sehingga pada suatu saat kalian tidak melakukan suatu yang salah. *Nomernya* yang penting betul dulu, baru nanti kita ke pembahasan. Inf.N10.T.TB

Tindak tutur ini berjumlah 4 tuturan. Melalui tindak tutur memberi informasi ini guru mengharapkan respon dari siswa yang berbentuk perhatian terhadap pengetahuan dan memahaminya. Guru merealisasikan tindak tutur jenis ini setelah guru memberikan tindak tutur pemancingan dan tindak tutur pemeriksaan siswa tidak merespon sebagaimana yang diharapkan guru. Hal ini menandakan kognitif siswa belum mempunyai pengetahuan tentang informasi yang disampaikan guru, sehingga tindak tutur yang dilakukan guru memberi petunjuk yang berupa kalimat pernyataan bernosi memberikan informasi.

Tindak Tutur Memancing

Tindak tutur memancing dilakukan guru untuk melibatkan aktivitas siswa dalam situasi ininteraktif komunikatif. Realisasi tindak tutur memancing yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang memotivasi

siswa agar menanggapi secara verbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Raci? Kamu kan ikut Osis otomatis bercerita bisa, ya. Mmc.KN.T.B

Tindak tutur yang berjumlah 10 tuturan ini oleh guru dimaksudkan agar siswa terlibat dalam komunikasi selama berlangsungnya proses belajar-mengajar di dalam kelas. Dalam tindak tutur pemancingan yang dilakukan, terkandung dua tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur pemancingan dan (2) tindak tutur penawaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemancingan itu ditawarkan kepada semua siswa bukan pada salah satu siswa.

Tindak Tutur Memeriksa

Tindak tutur memeriksa dilakukan guru untuk meyakinkan tingkat pemahaman siswa. Realisasi tindak tutur memeriksa yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang mengandung maksud memeriksa siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Punya Triwandi, sudah? Mrs.KN.T.B

Tindak tutur ini berjumlah 32 tuturan. Dalam tindak tutur pemeriksaan yang dilakukan, terkandung (1) tindak tutur pemeriksaan yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memeriksa pemahaman siswa tentang materi yang diterangkan, (2) tindak tutur pertanyaan terbatas yang berbentuk kalimat tanya yang mengharapkan respon siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang sederhana, responnya berupa jawaban satu kata atau satu frasa yang secara alamiah bisa dijawab oleh siswa, dan (3) tindak tutur memberi informasi yang berbentuk pernyataan yang bernosi memberi informasi kepada siswa agar pemahaman siswa lebih mantap.

Tindak Tutur Mengarahkan

Tindak tutur mengarahkan dilakukan guru untuk Memusatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Realisasi tindak tutur mengarahkan yang dilakukan guru berupa perintah arahan dalam rangka tanggapan nonverbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Boleh. Tapi yang jelas di dalam surat ini harus ada ini (menunjuk papan tulis). Kalau diketahui oleh Pembina. Jadi, Pembina di sebelah kiri,

terus ketua, dan mengetahui Kepala sekolah di bawahnya. Kalau langsung kepala sekolah juga bisa. Mrk.N1.T.B

Tindak tutur yang berjumlah 22 tuturan ini dilakukan guru dalam usaha memusatkan atau mengarahkan perhatian siswa. Respon siswa terhadap tindak tutur arahan yang dilakukan guru berupa tindak nonverbal sebagaimana diharapkan guru. Jadi siswa, berbuat sesuatu bukan mengatakan sesuatu.

Dalam tindak tutur memberi arahan ini, terkandung (1) tindak tutur memberi arahan yang berbentuk pernyataan yang bernosi mengarahkan tindak nonverbal siswa, (2) tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah yang bernosi perintah untuk mengubah tindak nonverbal yang sedang dilakukan siswa pada waktu itu, (3) tindak tutur penolakan yang berbentuk kata *moso*, dan (4) tindak tutur penanda yang berbentuk kata dan kelompok kata penanda “ya”, “coba”.

Tindak Tutur Menawarkan

Tindak tutur menawarkan dilakukan guru untuk memperaktif siswa. Realisasi tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang mengandung maksud meminta respon siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ada yang mau dipertanyakan dulu? Mwk.N1.T.TB

Tindak tutur yang berjumlah 13 tuturan ini, dilakukan pada saat akan memulai suatu pokok pembicaraan baru dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan, memeriksa pemahaman siswa, dan memberikan informasi melalui siswa.

Dalam tindak tutur penawaran yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pertanyaan tak terbatas, karena respon yang diharapkan dari tindak penawaran ini adalah respon verbal yang berisi ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran siswa. Selain itu, guru dalam melakukan tindak tutur jenis ini menggunakan kalimat “Siapa saja yang bisa menambahkan.” Kalimat ini digunakan guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar mau merespon tindak tutur penawaran yang dilakukan guru. Melalui kata-kata ini pula guru memberitahukan

bahwa siapa saja dari siswanya boleh merespon walaupun respon itu salah.

Tindak Tutur Mendorong

Tindak tutur mendorong dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar turut aktif dalam kegiatan kelas. Realisasi tindak tutur mendorong yang dilakukan guru dengan kata-kata: iya, ayo, tolong, nggak apa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Lha, sampai tujuan ndak kamu kembangkan?
Ayo, sehingga ndak masuk pada tujuannya, tadi kan harus ada tujuannya. Ini belum kamu rumuskan pada tujuan. Mdr.N10.T.B

Tindak tutur ini berjumlah 19 tuturan. Guru melakukan tindak tutur mendorong untuk mempertajam tindak tutur pemancingan yang ia lakukan. Selain itu, tujuan pemakaian jenis tindak tutur ini adalah memotivasi siswa untuk menjawab pancingan dan perintah yang diberikan guru. Guru tidak menampakkan mendesak siswa, tetapi lebih menekankan pada permohonan atau menyerahkan pada siswa sepenuhnya.

Dalam tindak tutur memberi dorongan yang dilakukan guru, terkandung tindak tutur perintah dan tindak tutur penawaran. Dengan penggunaan kata "ayo" guru mengajak siswa untuk aktif dalam merespon tindak tutur yang dilakukan guru. Hal itu diperkuat dengan penggunaan kata-kata "Silahkan", "Jangan takut."

Tindak Tutur Memberi Petunjuk

Tindak tutur memberi petunjuk ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam merespon pertanyaan pancingan yang dilontarkan guru. Guru merealisasikan tindak tutur ini berupa pernyataan, atau frasa yang mengandung maksud memberi keterangan kepada siswa tentang sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Atau *study tour* ke Bali. *Ojo* menuju, jangan menggunakan kata menuju. Ptj.KN.T.B

Tindak tutur yang berjumlah 84 tuturan ini dilakukan guru dengan cara memberi petunjuk pada siswa. Petunjuk ini merupakan keterangan tambahan bagi siswa untuk menjawab pancingan yang diberikan guru lebih lanjut. Dalam tindak tutur memberi

petunjuk yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi informasi, karena sebelum memberi petunjuk guru memberikan informasi tentang topik yang dibicarakan.

Tindak Tutur Memberi Isyarat

Tindak tutur memberi isyarat dilakukan dengan tujuan membangkitkan keberanian siswa untuk menanggapi pernyataan guru secara kritis. Tindak tutur ini, dilakukan dengan cara memberi perintah atau aba-aba yang bernosi memberi isyarat kepada siswa. Aba-aba ini, bersifat penawaran bagi siswa, yaitu kesediaan atau keberanian untuk menafsirkan, meramalkan, atau mengkomunikasikan pernyataan guru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Lihat. (Mengambil buku tugas salah satu siswa)
Pada hari Jumat malam. Isy.KN.T.TB

Tindak tutur ini berjumlah 9 tuturan. Kalimat "Kamu coba!" atau "Ayo ngacung dulu!" merupakan refleksi tindak tutur guru dalam memberi isyarat yang bisa diartikan "siapa yang tahu, angkat tangan" atau "ayo, siapa yang bisa silakan maju, dan tulis di papan". Dari sikap dan makna tindakan tutur yang guru lakukan dapat dilihat bahwa guru tidak memerintah, tetapi menawarkan jika ada yang mau menjawab pancingan yang diberikan guru.

Dengan demikian dalam tindak tutur memberi isyarat yang dilakukan guru terkandung tindak tutur (1) tindak tutur perintah, yang berbentuk kalimat perintah "Ayo, berikan contoh!" dan (2) tindak tutur memberi dorongan yang tampak pada penggunaan kalimat "Angkat tangan!" yang bermakna memberi dorongan dan motivasi kepada siswa untuk merespon pancingan guru.

Tindak Tutur Bertanya Terbatas

Tindak tutur bertanya terbatas dilakukan guru untuk melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks sederhana. Realisasi tindak tutur bertanya terbatas yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban singkat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Menuju ke Bali. Menuju ke Bali dengan pergi ke Bali sama tidak? Btb.KN.T.B

Tujuan guru menggunakan tindak tutur bertanya terbatas yang berjumlah 7 tuturan ini untuk melatih

siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang relatif sederhana. Dalam tindak tutur bertanya terbatas yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pemancingan, yang tercermin pada kalimat tanya-kalimat tanya yang dilontarkan guru.

Tindak Tutur Bertanya Tak Terbatas

Tindak tutur bertanya tak terbatas dilakukan guru untuk melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks luas. Realisasi tindak tutur bertanya tak terbatas yang dilakukan guru berupa pertanyaan latihan atau pertanyaan yang memerlukan penalaran yang luas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Kerangka cuma dua maksudnya? Btt.N10.T.B

Dari tindak tutur yang berjumlah 8 tuturan ini, tentunya dapat diduga bahwa respon yang diharapkan dari siswa adalah respon verbal yang merupakan hasil ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran yang tidak sederhana. Dalam tindak tutur pertanyaan tak terbatas yang dilakukan guru terkandung beberapa tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur pemeriksaan dan (2) tindak tutur penawaran.

Tindak Tutur Menunjuk

Tindak tutur menunjuk ini sering digunakan guru dalam rangka membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru melontarkan sejumlah perintah penunjukan pada siswa yang ditujukan untuk membangkitkan aktivitas dan keberanian siswa. Pada waktu itu, guru memberikan kesempatan kepada seorang siswa atau beberapa siswa untuk berperan aktif di dalam interaksi belajar-mengajar. Realisasi penggunaan tindak tutur ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Nah, di antara ke tiga ini coba bandingkan. Yang pojok belakang, coba kamu bandingkan yang ini kemudian dibandingkan dengan yang ini. Kira-kira mana yang tepat? Mnj.N10.T.B

Tindak tutur ini berjumlah 20 tuturan. Dalam tindak tutur penunjukan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur perintah. Hal ini bisa dipahami karena tujuan dilakukannya tindak tutur jenis ini adalah membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap

materi yang menjadi topik pembicaraan, sehingga siswa diharap memberikan respon untuk melakukan perintah yang diberikan guru, baik verbal maupun nonverbal.

Tindak tutur menunjuk, sebenarnya lebih terlihat pada penggunaan kata sebutan "Resti", "Yoga", dan "Susilowati", karena dengan digunakannya kata sebutan tersebut memperjelas makna penunjukan, bahwa yang harus melaksanakan perintah guru adalah satu orang siswa, yaitu "Resti", "Yoga", dan "Susilowati" bukan yang lain. Penggunaan nama "Resti", "Yoga", dan "Susilowati" untuk menunjuk cerminkan bahwa yang ditunjuk adalah seorang siswa yang sangat dikenal guru yang ditunjuk merasakan perintah yang diberikan mempunyai tingkat muatan keresmian yang rendah dan keakraban yang kental.

Tindak Tutur Menerima

Tindak tutur menerima dilakukan guru untuk menerima, membesarkan hati siswa atau menghargai siswa, bahwa jawaban atau reaksi siswa sudah tepat. Realisasinya tindak tutur menerima yang dilakukan guru dengan cara-cara tertentu, seperti: iya, boleh, baik, terima kasih. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Iya, betul jawabannya, karena pada Kop surat sudah ada kata Malang. Mnm.N1.T.B

Tindak tutur ini berjumlah 13 tuturan. Dari tiga subjenis dalam tindak tutur penerimaan ini (penerimaan ide, perilaku, dan perasaan), yang dimunculkan dan digunakan oleh guru hanya tindak tutur penerimaan ide, sedang dua subjenis lainnya tidak digunakan. Tindak penerimaan yang dilakukan guru lebih menekankan pada upaya menghargai dan memperdalam ide dan pengetahuan siswa daripada menilai tanggapan siswa. Hal ini nampak pada makna tindak tutur penerimaan yang mencerminkan usaha guru dalam mendorong siswa agar mau memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa.

Tindak Tutur Menolak

Penggunaan jenis tindak tutur menolak oleh guru ditujukan untuk menolak, mengkritik, membiarkan atau tidak menghargai ide siswa. Dalam realisasinya tindak ini berwujud kalimat tanya dan kalimat perintah tetapi yang menjadi penekanan bahwa semua proposisi diterima siswa sebagai

sebuah kritikan. Realisasi dari penggunaan tindak tutur menolak oleh guru dapat dilihat pada kutipan berikut.

Bukan, bukan itu. Mnl.T5.T.B

Tindak tutur yang berjumlah 3 tuturan ini hanya menggunakan tindak tutur menolak subjenis tindak tutur menolak ide, sedang dua subjenis tindak tutur menolak yang lain (menolak perilaku dan perasaan) tidak dijumpai dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam tindak tutur penolakan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur penanda dengan kata “lho” yang bernosi menolak.

Tindak Tutur Meminta Balasan

Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru untuk menciptakan suasana interaktif komunikatif. Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan resiprokal kepada siswa, yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya sudah ada di dalam pernyataan sebelumnya. Jadi, siswa hanya mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Realisasi tindak tutur jenis ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Baik, *alhamdulillah*. Hari ini selain tugas yang ketiga adalah dari hasil laporan kemarin kita akan menyusunnya menjadi sebuah menjadi sebuah Mbl.N18.T.B

Tindak tutur yang berjumlah 54 tuturan ini, dilakukan guru dalam usaha mendorong terciptanya suasana interaksi komunikatif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan jenis tindak tutur ini oleh guru ditujukan untuk memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan. Dalam tindak tutur meminta balasan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur bertanya terbatas.

Tindak Tutur Memberi Komentar

Jenis tindak tutur lain yang dilakukan guru adalah tindak tutur memberi komentar. Dalam merealisasikan tindak tutur ini guru lebih menampakkan tanggapan pribadinya terhadap respon siswa. Fungsi tindak tutur yang dilakukan guru kali ini adalah menyesuaikan, dan menambah informasi untuk siswa. Indikator yang terlihat pada saat guru merealisasikan tindak tutur jenis ini adalah adanya penjedaan oleh guru dalam mengawali komentar.

Realisasi tindak tutur jenis ini terlihat pada kutipan berikut.

Perjalanan ke Surabaya. Pada hari Minggu saya dan keluarga saya pergi ke Surabaya. *Ojo kakehan ‘saya’ kon*. Saya sekeluarga Surabaya mana? Kmt.KN.T.TB

Penjedaan dalam tindak tutur yang berjumlah 18 tuturan ini merupakan pemerlain tindak tutur jenis komentar ini dengan tindak memberi informasi.

Tindak Tutur Penanda

Tindak tutur penanda dilakukan guru dengan menggunakan kata, kelompok kata, dan frasa penanda. Hampir setiap perpindahan dari subpokok pembicaraan yang satu ke subpokok pembicaraan yang lain atau membicarakan lebih lanjut subpokok bahasan tertentu, guru ini selalu menggunakan tindak tutur jenis ini. Realisasi penggunaan tindak tutur jenis ini oleh guru dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Wes, sudah selesai 5 menit sampai halaman pendahuluan? Pnd.N3.T.TB

Tujuan pemakaian tindak tutur yang berjumlah 11 tuturan ini adalah mengalihkan perhatian siswa, dalam arti membimbing siswa untuk mengetahui kapan memulai, memusatkan, dan mengakhiri perhatiannya terhadap sub-sub pokok pembicaraan. Dalam tindak tutur penanda yang dilakukan guru terkandung tindak tutur bertanya terbatas. Tindak tutur ini memerlukan respon verbal dan nonverbal dari siswa sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Tindak Tutur Menyimpulkan

Tindak tutur menyimpulkan dilakukan guru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan terstruktur. Realisasi tindak tutur menyimpulkan yang dilakukan guru berupa pernyataan rangkuman yang mengandung maksud menyimpulkan. Ditandai oleh pelambatan kecepatan bicara dengan menggunakan kata-kata khusus: jadi, maka, dengan demikian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Jadi tujuan di sini adalah tujuan barusan, jelas? Mpk.N3.T.TB

Tindak tutur penyimpulan yang berjumlah 6 tuturan ini digunakan guru untuk mengakhiri subpokok bahasan atau pada saat menjelang akhir dari proses belajar-mengajar. Dalam tindak tutur

penyimpulan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi informasi. Hal ini bisa dipahami, karena tujuan penyimpulan itu adalah memberi pengetahuan baru secara lengkap kepada siswa.

Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Tingkat Analisis

Guru bahasa Indonesia SMP Kota Malang dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat penerapan di kelas menggunakan 4 jenis tindak tutur. Keempat tindak tutur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah dilakukan guru untuk lebih memperlakukan siswa, melalui tindakan tertentu oleh siswa sesuai dengan perintah yang diberikan. Realisasi tindak tutur perintah yang dilakukan guru berupa pernyataan perintah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

(Tim teaching) Tiga, coba sebutkan! Prt.N16.A.B

Tindak tutur ini berjumlah 1 tuturan. Guru menggunakan tindak tutur perintah dalam interaksi belajar mengajar jika siswa dirasakan kurang melibatkan diri dalam interaksi, khususnya dalam penyelesaian tugas. Dalam tindak tutur perintah yang dilakukan guru terkandung tindak tutur perintah yang berbentuk kalimat perintah.

Tindak Tutur Mendorong

Tindak tutur mendorong dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar turut aktif dalam kegiatan kelas. Realisasi tindak tutur mendorong yang dilakukan guru dengan kata-kata: ayo, silahkan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

(Tim teaching) (Setelah siswa membacakan hasil laporan dalam bentuk formal) Bagaimana dari hasil laporan Susilowati ada yang menanggapi? Barangkali bentuknya, kerangkanya ada yang kurang, pengembangannya bagaimana? Ada yang masih kurang jelas, silahkan ditanyakan, ayo! Tadi ada berapa bagian? Mdr.N16.A.B

Tindak tutur ini berjumlah 3 tuturan. Guru melakukan tindak tutur mendorong untuk mempertajam tindak tutur pemancingan yang ia

lakukan. Selain itu, tujuan pemakaian jenis tindak tutur ini adalah memotivasi siswa untuk menjawab pancingan dan perintah yang diberikan guru. Guru tidak menampakkan mendesak siswa, tetapi lebih menekankan pada permohonan atau menyerahkan pada siswa sepenuhnya.

Dalam tindak tutur memberi dorongan yang dilakukan guru, terkandung tindak tutur perintah dan tindak tutur penawaran. Dengan penggunaan kata "ayo" guru mengajak siswa untuk aktif dalam merespon tindak tutur yang dilakukan guru. Hal itu diperkuat dengan penggunaan kata-kata "Silahkan".

Tindak Tutur Meminta Balasan

Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru untuk menciptakan suasana interaktif komunikatif. Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan resiprokal kepada siswa, yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya sudah ada di dalam pernyataan sebelumnya. Jadi, siswa hanya mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Realisasi tindak tutur jenis ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hal-hal berupa? Hal-hal yang merupakan apa itu namanya. Hal-hal yang menunjang, yang menarik agar kita mau mengikuti berita selanjutnya. Untuk menunggu-nunggu. Berita selanjutnya seperti apa ya, pasar Turi ini mau diapakan, ya? Jadi kalau kita gambarkan bita itu seperti piramida terbalik. Ada yang bisa menjelaskan maksudnya? Kenapa kok penyajian berita itu seperti piramida tebalik? Ada yang tahu maksudnya? Yang gede di atas, kemudian mengerucut sampai pada hal yang tidak pen.... Mbl.N18.A.B

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini, dilakukan guru dalam usaha mendorong terciptanya suasana interaksi komunikatif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan jenis tindak tutur ini oleh guru ditujukan untuk memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan. Dalam tindak tutur meminta balasan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur bertanya terbatas.

Tindak Tutur Menilai

Tindak tutur memberi menilai ini dilakukan guru dalam usaha mendorong siswa agar mau memperbaiki, memperkuat pengetahuan yang dimiliki

siswa. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru menggunakan sejumlah pernyataan penilaian, yaitu suatu pernyataan yang bernosi memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Pernyataan evaluatif yang dilakukan guru dalam interaksi belajar-mengajar bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ya, sudah. Kebetulan itu tadi dalam laporan yang disampaikan oleh siapa tadi? (*Tim teaching*) Irma. Irma, sudah cukup bagus. Hanya, dalam bentuk isi dia sudah melaksanakan apa, harinya kapan, waktunya, kemudian ada apa lagi? Sudah ya? Men.N16.A.TB

Dalam tindak tutur penilaian yang berjumlah 3 tuturan ini, terkandung tindak tutur penerimaan ide yang tercermin pada penggunaan kata "ya, sudah".

Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Tingkat Sintesis

Guru bahasa Indonesia SMP Kota Malang dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat sintesis di kelas menggunakan 3 jenis tindak tutur. Ketiga tindak tutur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Memeriksa

Tindak tutur memeriksa dilakukan guru untuk meyakinkan tingkat pemahaman siswa. Realisasi tindak tutur memeriksa yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang mengandung maksud memeriksa siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Enak mana majalah, dengan tabloid, dengan majalah bobo? Mrs.N18.S.TB

Tindak tutur ini berjumlah 1 tuturan. Dalam tindak tutur pemeriksaan yang dilakukan, terkandung tindak tutur pertanyaan tak terbatas yang berbentuk kalimat tanya yang mengharapkan respon siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam konteks yang luas, respon verbal yang merupakan hasil ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran yang tidak sederhana.

Tindak Tutur Mengarahkan

Tindak tutur mengarahkan dilakukan guru untuk memusatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Realisasi tindak tutur mengarahkan yang dilakukan

guru berupa perintah arahan dalam rangka tanggapan nonverbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Mengapa tidak menarik, karena bahasanya lebih formal. Kalau kita ketemu koran atau majalah itu macam-macam bahasanya, ya. Ada yang bahasa tinggi, kita tidak bisa mengerti. Ada yang bahasanya kalian suka. Ada yang bahasanya biasa-biasa saja. Coba sih, kita lihat koran Kompas ini kira-kira mudah kita pahami nggak isinya. Coba bandingkan dengan majalah lain yang biasa kamu baca. Enak mana, dengan majalah? Mrk.N18.S.B

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini dilakukan guru dalam usaha memusatkan atau mengarahkan perhatian siswa. Respon siswa terhadap tindak tutur arahan yang dilakukan guru berupa tindak verbal sebagaimana diharapkan guru. Jadi siswa mengatakan sesuatu, bukan berbuat sesuatu.

Tindak Tutur Menawarkan

Tindak tutur menawarkan dilakukan guru untuk memperaktif siswa. Realisasi tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang mengandung maksud meminta respon siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Penting. Coba siapa yang bisa menyimpulkan, apa maksud gambar berita itu seperti piramida terbalik penyajiannya? Ayo, siapa yang mau mencoba! Yang hari ini ulang tahun ada? Mwk.N18.S.TB

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini, dilakukan pada saat akan mengakhiri suatu pokok pembicaraan baru dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan. Dalam tindak tutur penawaran yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pertanyaan tak terbatas, karena respon yang diharapkan dari tindak penawaran ini adalah respon verbal yang berisi ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran siswa. Dalam tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru terkandung tindak tutur pertanyaan tak terbatas, karena respon yang diharapkan dari tindak menawarkan ini adalah respon verbal yang berisi ekspresi pikiran, pendapat, dan penalaran siswa "Ada teman-teman yang punya

tips untuk mengobati batuk?” Selain itu, guru dalam melakukan tindak tutur jenis ini menggunakan kata “coba” dalam kalimat tanyanya. Kata-kata ini digunakan guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar mau merespon tindak tutur menawarkan yang dilakukan guru. Melalui kata-kata ini pula guru memberitahukan bahwa siapa saja dari siswanya boleh merespon walaupun respon itu salah.

Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Tingkat Evaluasi

Guru bahasa Indonesia SMP Kota Malang dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah tingkat evaluasi di kelas menggunakan 8 jenis tindak tutur. Kedelapan tindak tutur tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah dilakukan guru untuk lebih memperaktif siswa, melalui tindakan tertentu oleh siswa sesuai dengan perintah yang diberikan. Realisasi tindak tutur perintah yang dilakukan guru berupa pernyataan perintah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

(Tim teaching) Ya, sudah kita sudah mendengar contohnya. Silahkan (menyuruh siswa kembali ke tempat duduk). Prt.N16.E.B

Tindak tutur ini berjumlah 1 tuturan. Guru menggunakan tindak tutur perintah dalam interaksi belajar mengajar jika siswa dirasakan kurang melibatkan diri dalam interaksi, khususnya dalam penyelesaian tugas.

Tindak Tutur Memancing

Tindak tutur memancing dilakukan guru untuk melibatkan aktivitas siswa dalam situasi ininteraktif komunikatif. Realisasi tindak tutur memancing yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang memotivasi siswa agar menanggapi secara verbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

EYD 28, adakah ejaannya di situ yang mungkin kurang. Mmc.N16.E.TB

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini oleh guru dimaksudkan agar siswa terlibat dalam komunikasi selama berlangsungnya proses

belajar-mengajar di dalam kelas. Dalam tindak tutur memancing yang dilakukan, terkandung tindak tutur memancing yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memancing respon verbal siswa.

Tindak Tutur Memeriksa

Tindak tutur memeriksa dilakukan guru untuk meyakinkan tingkat pemahaman siswa. Realisasi tindak tutur memeriksa yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang mengandung maksud memeriksa siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

(Setelah siswa selesai membacakan laporan perjalanan) Laporan Triwandi, tadi bagaimana? Kan ada kriterianya, kategorinya ada berapa tadi di situ. Mrs.KN.E.B

Tindak tutur ini berjumlah 6 tuturan. Dalam tindak tutur memeriksa yang dilakukan, terkandung (1) tindak tutur memeriksa yang berbentuk kalimat tanya yang bernosi memeriksa pemahaman siswa tentang materi yang diterangkan dan (2) tindak tutur memberi informasi yang berbentuk pernyataan yang bernosi memberi informasi kepada siswa agar pemahaman siswa lebih mantap.

Tindak Tutur Menunjuk

Tindak tutur menunjuk ini sering digunakan guru dalam rangka membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam merealisasikan tindak tutur jenis ini guru melontarkan sejumlah perintah penunjukan pada siswa yang ditujukan untuk membangkitkan aktivitas dan keberanian siswa. Pada waktu itu, guru memberikan kesempatan kepada seorang siswa atau beberapa siswa untuk berperan aktif di dalam interaksi belajar-mengajar. Realisasi penggunaan tindak tutur ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

(Setelah siswa selesai membacakan laporan) Bagaimana tanggapannya? Mnj.N16.E.B

Tindak tutur ini berjumlah 2 tuturan. Dalam tindak tutur menunjuk yang dilakukan guru terkandung tindak tutur perintah. Hal ini bisa dipahami karena tujuan dilakukannya tindak tutur jenis ini adalah membangkitkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan secara individual terhadap materi yang menjadi topik pembicaraan, sehingga siswa diharap memberikan respon untuk melakukan

perintah yang diberikan guru, baik verbal maupun nonverbal.

Tindak Tutur Menerima

Tindak tutur menerima dilakukan guru untuk menerima, membesarkan hati siswa atau menghargai siswa, bahwa jawaban atau reaksi siswa sudah tepat. Realisasinya tindak tutur menerima yang dilakukan guru dengan cara-cara tertentu, seperti: ya, oke, baik, bagus. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut.

(Tim teaching) Ada tiga. Latar belakang, tujuan dan ruang lingkup, ya. Bagaimana, ada yang kurang dari laporan Susilowati? Mnm.N16.E.B

Tindak tutur ini berjumlah 3 tuturan. Dari tiga subjenis dalam tindak tutur menerima ini (menerima ide, perilaku, dan perasaan), yang dimunculkan dan digunakan oleh guru ialah tindak tutur menerima ide dan perilaku, sedang satu subjenis lainnya tidak digunakan. Tindak menerima yang dilakukan guru lebih menekankan pada upaya menghargai dan memperdalam ide dan pengetahuan siswa daripada menilai tanggapan siswa. Hal ini nampak pada makna tindak tutur menerima yang mencerminkan usaha guru dalam mendorong siswa agar mau memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa.

Tindak Tutur Menolak

Penggunaan jenis tindak tutur menolak oleh guru ditujukan untuk menolak, mengkritik, membiarkan atau tidak menghargai ide siswa. Dalam realisasinya tindak tutur ini berwujud kalimat tanya dan kalimat perintah tetapi yang menjadi penekanan bahwa semua proposisi diterima siswa sebagai sebuah kritikan. Realisasi dari penggunaan tindak tutur menolak oleh guru dapat dilihat pada kutipan berikut.

Lha, ini ada temannya. 25 ini bukan 28. Mnl.N16.E.TB

Tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini hanya menggunakan tindak tutur menolak subjenis tindak tutur menolak ide, sedang dua subjenis tindak tutur menolak yang lain (menolak perilaku dan perasaan) tidak dijumpai dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam tindak tutur menolak yang dilakukan guru terkandung tindak tutur memberi informasi.

Tindak Tutur Meminta Balasan

Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru untuk menciptakan suasana interaktif komunikatif. Tindak tutur meminta balasan dilakukan guru dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan resiprokal kepada siswa, yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya sudah ada di dalam pernyataan sebelumnya. Jadi, siswa hanya mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Realisasi tindak tutur jenis ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kriteria bagus di situ apa? Coba, baca! Satu? Mbl.KN.E.B

Tindak tutur yang berjumlah 6 ini, dilakukan guru dalam usaha mendorong terciptanya suasana interaksi komunikatif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan jenis tindak tutur ini oleh guru ditujukan untuk memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan.

Tindak Tutur Memberi Komentar

Jenis tindak tutur lain yang dilakukan guru adalah tindak tutur memberi komentar. Dalam merealisasikan tindak tutur ini guru lebih menampakkan tanggapan pribadinya terhadap respon siswa. Fungsi tindak tutur yang dilakukan guru kali ini adalah menyesuaikan, dan menambah informasi untuk siswa. Indikator yang terlihat pada saat guru merealisasikan tindak tutur jenis ini adalah adanya penjedaan oleh guru dalam mengawali komentar. Realisasi tindak tutur jenis ini terlihat pada kutipan berikut.

Nilainya sama ya di sini, untuk masing-masing komponen kamu baca dapat berapa? Kmt.N16.E.B

Penjedaan dalam tindak tutur yang berjumlah 1 tuturan ini merupakan pemerlain tindak tutur jenis komentar ini dengan tindak memberi informasi.

KESIMPULAN

Guru lebih banyak melatih kognisi siswa melalui interaksi belajar mengajar pada tataran pengetahuan yang diimbangi dengan penerapan. Di sisi lain, tingkat kognisi yang berkenaan dengan pemahaman, evaluasi, analisis, apalagi sintesis, kurang dilatihkan. Anak menjadi bergantung pada kendali guru, karena

daya nalar dan berpikir luas menjadi tidak jalan. Oleh karena itu, tidak heran jika jenis tindak tutur bertanya tak terbatas kurang mendapat respon yang positif dari siswa, karena guru lebih banyak melatih kognisi siswa melalui tindak tutur memancing dan memberi informasi.

Tindak tutur memancing digunakan guru dengan mengedepankan tindak tutur memeriksa yang bertujuan meyakinkan tingkat pemahaman siswa. Keadaan ini menandakan bahwa guru yang mengedepankan tindak tutur memancing dan memberi informasi telah berhasil mendapatkan respon dan tanggapan dari siswa. Jika dicermati dari indikator keefektifannya, maka seperti yang sudah disinggung pada kesimpulan bagian sebelumnya, respon siswa masih belum berimbang di antara tingkat kognisi yang ada. Respon dan tanggapan siswa lebih banyak pada tingkat pengetahuan dan penerapan, dibanding tingkat lainnya.

Guru disarankan lebih banyak melatih siswa untuk menggunakan kemampuan dalam konteks luas dengan pertanyaan yang memerlukan penalaran luas. Guru dapat melakukannya dengan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuannya. Menurut konstruktivisme, pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Tanpa pengalaman, siswa tidak dapat membentuk pengetahuan.

Pembelajaran adalah membantu siswa berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri. Berpikir yang baik lebih penting daripada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan. Jika siswa mempunyai cara berpikir yang baik, berarti cara berpikirnya dapat digunakan untuk menghadapi suatu fenomena baru, akan dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan yang lain. Dengan mengembangkan kemampuan demikian, maka tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar akan dapat menyesuaikan dengan konteks, topik, hubungan sosial, dan hubungan psikologisnya,

yang pada gilirannya akan meningkatkan kekomunikatifan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmady, Z.A. 1993. "Pengembangan Pendidikan Dasar dalam Pembangunan Jangka Panjang II." Ditulis dalam *Rumusan Hasil Diskusi Panel Nasional tentang Penyuksesan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Universitas Merdeka Malang.
- Astuti, Wiwiek Dwi. 2001. "Tindak Tutur: Sorotan terhadap Cerita Bergambar untuk Kanak-kanak". Ditulis dalam *Linguistik Indonesia*, Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indo-nesia Tahun 19, Nomor 2, Hal. 165-188.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Diterjemahkan Asril Marjohan. Bandung: Penerbit ITB.
- Kholisin. 2001. "Peran Sosiolinguistik dalam Pendidikan Bahasa." Ditulis dalam *Jurnal Bahasa dan Seni* Tahun 29 Nomor 1. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Mudiono, Alif. 1999. "Tindak Bahasa Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." Ditulis dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan Tahun 26, Nomor 1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Malang.
- Mujianto, Gigit. 2005. "Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Komunikatif." Ditulis dalam *Jurnal Alternatif*, Jurnal Pemikiran Pendidikan Tahun XIII No.1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suparno. 2000. "Budaya Komunikasi yang Terungkap dalam Wacana Bahasa Indonesia." Ditulis dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Wacana Bahasa Indonesia pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang.